

**PENGARUH TERAPI AUDIO MUROTAL AL QURAN
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

SKRIPSI

Oleh :
NUR AINI
NIM D74213084



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINI

NIM : D74213084

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Matematika dan
IPA/Pendidikan Matematika

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 23 November 2017

Yang membuat pernyataan



Nur Aini

NIM. D74213084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 23 November 2017

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. Mudlofir, M.Ag

NIP. 161989031003

Tim Penguji
Penguji I

Dr. Sutini, M. Si

NIP. 197701032009122001

Penguji II

Ahmad Lubab, M. Si

NIP. 198111182009121003

Penguji III

Yuni Arrifadah, M. Pd

NIP. 197306052007012048

Penguji IV

Drs. Usman Yudi, M. Pd. I

NIP. 196501241991031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Aini

NIM : D74213084

Judul : Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap
Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Yuni Arrifadah, M.Pd.
NIP. 197306052007012048

Surabaya, 17 November 2017
Pembimbing II,



Drs. Usman Yudi, M. Pd. I
NIP. 196501241991031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@ainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama NUR ANI
NIM 074213084
Fakultas/Jurusan Tarbiyah dan keguruan / pendidikan Matematika
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

pengaruh Terapi Audio Mural Al Quran Terhadap
Konsentrasi Belajar pada pembelajaran Matematika

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkaban data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018
Penulis

(Nur Ani)

nama terang dan tanda tangan

PENGARUH TERAPI AUDIO MUROTAL AL QURAN TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

NUR AINI
NIM D74213084

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengalaman peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang menunjukkan konsentrasi belajar siswa kurang baik, dengan ciri-ciri yaitu terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran, bermain-main ketika pelajaran, dan tidak memperhatikan guru. Firman Allah SWT dalam surah al Ra'd ayat 28 menjelaskan manfaat membaca dan mendengarkan bacaan al Quran akan di anugerahi ketenangan hati oleh Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar pada pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan instrumen yang digunakan adalah angket skala konsentrasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistik dengan Uji *Wilcoxon*.

Analisis hasil uji *Wilcoxon* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} (-0.237) > Z_{tabel} (-1.96)$, atau memiliki arti bahwa H_0 penelitian diterima dan H_a penelitian ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh konsentrasi belajar pada kelas kontrol sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} (-2.745) < Z_{tabel} (-1.96)$, atau memiliki arti bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar.

Kata Kunci: audio murotal al Quran, konsentrasi belajar.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Murotal Al Quran.....	7
B. Konsentrasi Belajar	16
C. Cara Mengukur Konsentrasi Belajar	19
D. Pengaruh Terapi Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.....	22
E. Hasil Penelitian Terdahulu	24
F. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Desain Penelitian	28
F. Metode dan Instrumen Penelitian	30
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35

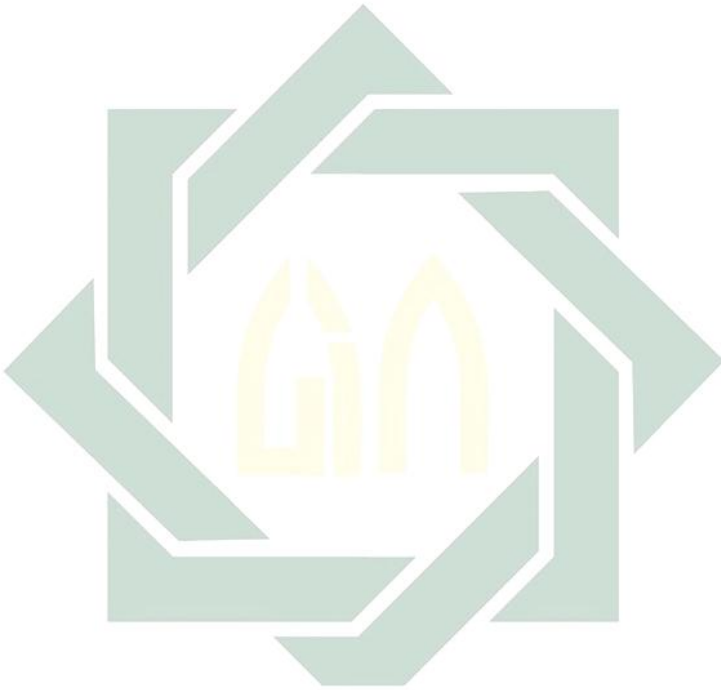
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	39
1. Deskripsi Pelaksanaan <i>Treatment</i>	39
2. Deskripsi Data Angket Konsentrasi Belajar Siswa.....	39
3. Deskripsi Statistik	42
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
B. Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik.....	46
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xviii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.2	Kategori Jawaban Instrumen Penelitian Angket Skala Konsentrasi Belajar.....	32
Tabel 3.3	Daftar Nama Validator	34
Tabel 4.1	Daftar Skor Angket Konsentrasi Belajar Awal dan Akhir Siswa Kelas Kontrol	40
Tabel 4.2	Daftar Skor Angket Konsentrasi Belajar Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen.....	41
Tabel 4.3	Deskripsi Statistik Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 4.4	Deskripsi Statistik Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 4.5	Hasil Validitas Angket Konsentrasi Belajar.....	45
Tabel 4.6	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> Angket Konsentrasi Belajar.....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Wilcoxon Konsentrasi Belajar Siswa.....	47

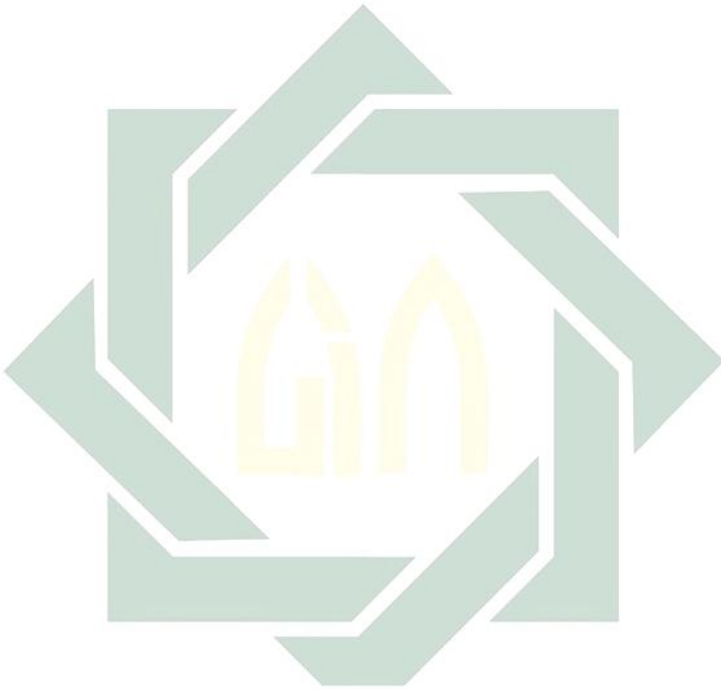
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 29



DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Prosedur Penyusunan Instrumen 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Skala Konsentrasi Belajar

1. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Konsentrasi Belajar 52
2. Lembar Angket Konsentrasi Belajar Siswa 54

Lampiran 2 Validasi Instrumen

1. Lembar Validitas Angket Konsentrasi Belajar Siswa 58
2. Hasil SPSS Analisis Validitas Angket Konsentrasi Belajar 68

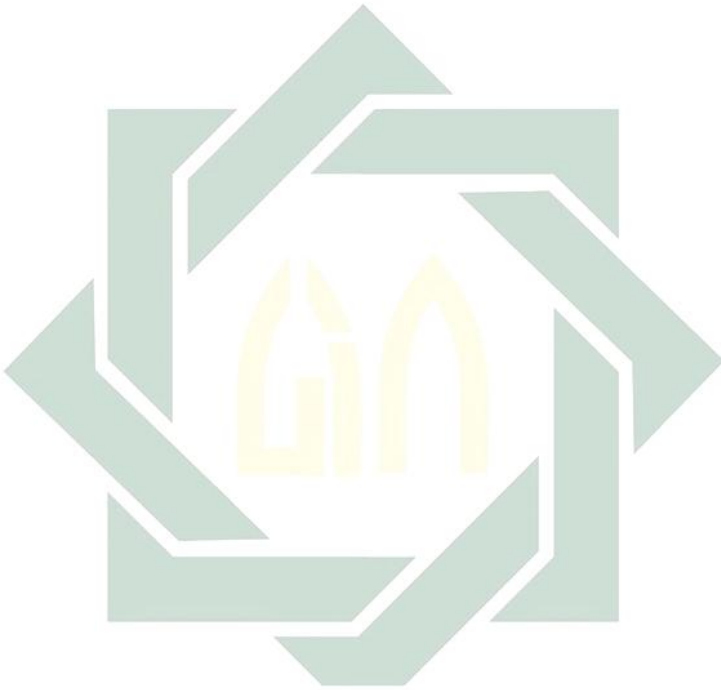
Lampiran 3 Data Penelitian

1. Tabulasi Angket Skala Konsentrasi Belajar Awal Siswa Kelas Kontrol.....71
2. Tabulasi Angket Skala Konsentrasi Belajar Akhir Siswa Kelas Kontrol.....72
3. Data Dikotomi Angket Skala Konsentrasi Belajar Awal Siswa Kelas Kontrol.....73
4. Data Dikotomi Angket Skala Konsentrasi Belajar Akhir Siswa Kelas Kontrol.....74
5. Tabulasi Angket Skala Konsentrasi Belajar Awal Siswa Kelas Eksperimen.....75
6. Tabulasi Angket Skala Konsentrasi Belajar Akhir Siswa Kelas Eksperimen.....76
7. Data Dikotomi Angket Skala Konsentrasi Belajar Awal Siswa Kelas Eksperimen.....77
8. Data Dikotomi Angket Skala Konsentrasi Belajar Akhir Siswa Kelas Eksperimen.....78
9. Hasil Uji *Wilcoxon* Anggota Kelompok Kontrol.....79
10. Hasil Uji *Wilcoxon* Anggota Kelompok Eksperimen.....80

Lampiran 4 Surat-surat Penelitian⁸⁸

1. Surat Izin Penelitian.....81
2. Surat Pernyataan Penelitian.....82

3. Surat Tugas.....	83
4. Surat Izin Validasi.....	84
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi.....	85
Lampiran 6 Biodata Penulis	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsentrasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Konsentrasi berkaitan dengan usaha individu dalam memfokuskan perhatiannya terhadap suatu objek, sehingga individu dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Perhatian individu akan mudah beralih dari suatu objek ke objek lain apabila individu tersebut tidak dapat berkonsentrasi. Hal ini menyebabkan individu kurang mampu memahami suatu objek secara utuh. Menurut Goldfried dan Davidson, kesulitan dalam berkonsentrasi banyak disebabkan oleh ketegangan otot dan juga ketegangan pikiran.¹ Apabila kondisi tegang atau stres dapat membuat aktivitas berpikirnya tidak maksimal sehingga menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam belajar.

Goldfried dan Davidson menyatakan bahwa salah satu teknik terapi perilaku untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan adalah relaksasi. Relaksasi sendiri adalah kembalinya satu otot pada keadaan istirahat setelah mengalami kontraksi atau perengangan atau suatu keadaan tegangan rendah tanpa emosi yang kuat.² Ketidakmampuan melakukan relaksasi menyebabkan individu kesulitan untuk memfokuskan perhatian.³ Menurut Abdurrochman, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa relaksasi bisa dikombinasi dengan dzikir atau membaca dan mendengarkan bacaan al Quran. Metode ini dikenal dengan relaksasi religious.⁴

Relaksasi dan terapi musik dapat digunakan sebagai pelengkap obat dalam pengobatan gejala psikologi yang

¹ Very Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murrotal Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi", *Jurnal Ilmiah Psikol*, 1: 2, (Juni, 2014), 121.

² Ibid, halaman 121.

³ Olievia Prabandini Mulyana, dkk, "Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Smk", *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, 3: 2, (Februari, 2013), 104.

⁴ Very Julianto, dkk, Loc. Cit. 121.

berhubungan dengan depresi dan kecemasan.⁵ Salah satu alternatif terapi baru sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan terapi audio seperti musik adalah stimulant murotal al Quran.⁶ Abdurrochman berpendapat bahwa alunan bacaan al Quran yang merdu mampu memberikan rasa nyaman dan tenang.⁷ Suara yang menenangkan atau memengaruhi kinerja otak dapat mencegah kesulitan belajar akibat kecemasan dalam proses pembelajaran.⁸ Lantunan murotal al Quran mengandung unsur suara manusia yang merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan karena dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami serta dapat meningkatkan perasaan rileks.⁹

Mendengarkan murotal al Quran dapat menurunkan kecemasan dan ketegangan yang dialami seseorang maka diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Ra'd ayat 28 yang menjelaskan manfaat membaca al Quran¹⁰

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. (Q.S Al Ra'd: 28). makna yang terkandung dalam Q.S Al Ra'd: 28 sebagaimana dalam buku tafsir al Quran Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di adalah barang siapa yang membaca dan mendengarkan al Quran akan di anugrahi ketenangan hati oleh Allah.¹¹

⁵ Funda Kavak, Süheyla Ünal, and Emine Yılmaz, "Effects of Relaxation Exercises and Music Therapy on the Psychological Symptoms and Depression Levels of Patients with Schizophrenia", *Archives of Psychiatric Nursing*, xxx: xxx, (May, 2016),4.

⁶ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: "*Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*". (Surabaya: UNESA, 2016), hal. 3-4

⁷ Fitri Yaqub, Loc. Cit. hal.27.

⁸ Very Julianto, dkk, Loc. Cit. halaman 5.

⁹ Yeni Apriyani, Skripsi Sarjana: "*Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 2 Pontianak*". (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2015), hlm. 5.

¹⁰ Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). hlm 91

¹¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al Quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 160

Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat terhidar dari belajar matematika. Salah satu pelajaran yang sering membuat “takut” adalah matematika.¹² Di kalangan para pelajar seperti ada semacam ungkapan yang menyatakan bahwa guru matematika selalu tidak asyik.¹³ Mempelajari matematika berbeda dengan pelajaran lain yang bisa dipelajari dengan membaca dan menghafal saja. Mempelajari matematika selain dibutuhkan hafalan juga diperlukan pemahaman, ketelitian dan latihan-latihan soal secara kontinu. Suryanto menyimpulkan bahwa hambatan dan faktor siswa dalam pelajaran matematika adalah lemahnya kemampuan siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan kurangnya belajar. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru tersebut dinilai sebagai rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Konsentrasi belajar adalah hal yang utama dalam proses belajar mengajar yang apabila tidak terselesaikan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar maka proses pendidikan menjadi sia-sia.¹⁴

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan II (PPL II), peneliti melihat sebagian besar siswa mengalami gangguan konsentrasi dalam memecahkan masalah matematika sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa mengalami gangguan konsentrasi belajar dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mendengarkan murotal al Quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi belajar matematika siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Very Julianto yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan Murotal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi”. Very Julianto menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara mendengarkan murotal dengan kemampuan konsentrasi. Hal ini diperkuat oleh Al Qodhi melalui penelitiannya di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan

¹² Hoeda Manis, *Learning Is Easy* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm 51.

¹³ *Ibid*, halaman 51.

¹⁴ Ninus Kemalasar, Tesis Magister: “*Pengaruh Instrumen Musik Gamelan Laras Slendro Terhadap Pengendalian Emosi dan Konsentrasi Anak Autis*”. (Surabaya: UNESA, 2012), 6.

mendengarkan bacaan ayat-ayat al Quran, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Dari hasil uji cobaannya ia berkesimpulan bahwa bacaan al Quran berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya dengan alasan bahwa peneliti sudah mengetahui lingkungan, mengenal guru-guru dari sekolah tersebut dan mengetahui banyak anak hiperaktif di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar pada Pembelajaran Matematika”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “adakah pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar pada pembelajaran matematika?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap kemampuan konsentrasi belajar pada pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru : (a) dapat mengetahui sejauh mana konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan terapi audio murotal al Quran; (b) sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran dan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti dan peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

¹⁵ Very Julianto, dkk, Loc. Cit. halaman 121.

E. Batasan Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya melihat ada atau tidaknya pengaruh terapi audio murotal al Quran, namun tidak mengukur besarnya pengaruh.

F. Definisi Operasional

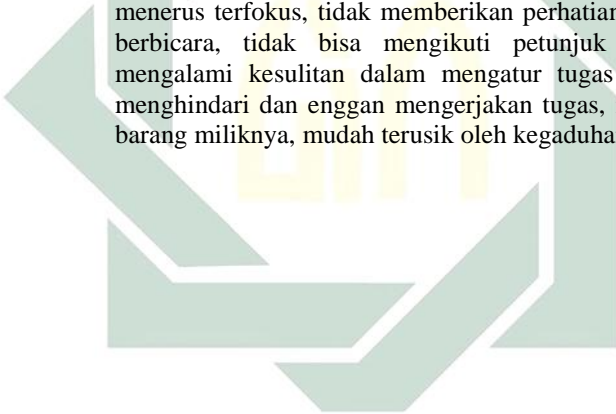
Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶ Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh juga bisa diartikan kontribusi atau sumbangan akan suatu hal yang lain yang berdampak langsung terhadap apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.
2. Murotal al Quran adalah pembacaan ayat al Quran dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar serta berirama oleh seorang qori'. Tajwid itu sendiri adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah membaca al quran.¹⁷
3. Terapi audio murotal al Quran adalah kegiatan membaca asmaul husnah dan mendengarkan rekaman bacaan ayat al Quran yang dilagukan oleh seorang qori' atau pembaca al Quran sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Rekaman bacaan ayat al Quran dalam penelitian ini surah ar Rahman dan surah al Fajr. Audio murotal al Quran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman Muhammad Taha al Junaid.
4. Konsentrasi adalah kemampuan individu memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu objek sehingga dapat mengingat sesuatu dengan baik.

¹⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal 418

¹⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hlm 13

5. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Bidang studi dalam penelitian ini adalah bidang studi matematika.
6. Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran dan perhatian pada suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan segala hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika.
7. Penyusunan angket skala konsentrasi belajar mengacu pada teori yang dikemukakan oleh James Le Fanu mengenai ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar. Ciri-cirinya meliputi: tidak bisa memberikan perhatian penuh dalam pelajaran sekolah, mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus, tidak memberikan perhatian ketika sedang berbicara, tidak bisa mengikuti petunjuk dengan baik, mengalami kesulitan dalam mengatur tugas dan kegiatan, menghindari dan enggan mengerjakan tugas, menghilangkan barang miliknya, mudah terusik oleh kegaduhan, dan pelupa.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Murotal Al Quran

1. Pengertian Al Quran

Sebelum peneliti membahas pandangan al Quran tentang keistimewaan atau manfaat al Quran yang dapat dirasakan oleh umat manusia, terlebih dahulu membahas al Quran. Ditinjau dari sudut bahasa, al Quran memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Kata quran sendiri berasal dari bahasa Arab "qara'a" yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapih.¹ Definisi secara Bahasa ini mengacu pada firman Allah Swt. Surah Fushilat ayat 3 berikut:

كَتَبْنَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.

Sedangkan secara istilah, al Quran adalah wahyu Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Selain berfungsi sebagai pedoman, al Quran juga diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi peringatan bagi seluruh umat manusia.² Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-nya surah Thaahaa ayat 2-3 berikut:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكَّرَ لِمَنْ حَشَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: Kami tidak menurunkan al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).

¹ Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 17-18.

² Ibid, halaman 18-19.

Al Quran yang berarti bacaan yang sempurna, miniatur “ayatullah”, himpunan firman Allah SWT dan garis besar alam raya yang bersifat mu’jizati.³ Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada kita secara mutawatir (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni akidah, akhlak, dan syari’at. Al Quran adalah wahyu Allah kepada Rasul-Nya untuk mengeluarkan umat manusia dari kesesatan kepada cahaya, petunjuk dengan izinnya menuju jalan lurus dan benar.⁴

Al Quran adalah kitab terbesar di antara zabor, taurat, dan injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan di dunia. Al Quran bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah SWT. Al Quran muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu di turukan kepada umat yahudi dan Kristen. Al Quran diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.⁵

2. Terapi Audio Murotal Al Quran

Terapi adalah usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, dan perawatan penyakit.⁶ Terapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha memulihkan atau mengembalikan kemampuan konsentrasi belajar siswa, khususnya siswa dengan gangguan ADHD. Penyembuhan kemampuan konsentrasi belajar ini menggunakan audio murotal al Quran berupa rekaman suara ayat-ayat al Quran.

³ M. Natsir Arsyad, *Seri Buku Pintar Islami Seputar Al Quran Hadis dan Ilmu* (Bandung: Al Bayan, 1996), hlm 13.

⁴ M. Yusuf Musa, *Al Qur’an dan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm 1.

⁵ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Quran* (Jogjakarta: Darul Hikma, 2007), hlm 27-28.

⁶ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Jakarta: Palanta, 2007), hlm 599.

Menurut Sa'dulloh murotal adalah suara ayat-ayat al Quran yang dilagukan oleh seorang qori'.⁷ Bacaan al Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia itu sendiri merupakan alat penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau.⁸ Sedangkan audio adalah alat peraga yang bersifat dapat di dengar.⁹ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa terapi audio murotal adalah kegiatan mendengarkan rekaman bacaan ayat-ayat al Quran yang dilagukan oleh seorang Qori' atau pembaca al Quran sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.

Efek terapi murotal al Quran terhadap respon tubuh sudah banyak di teliti oleh para ilmuan dan menunjukkan bahwa musik dan murotal mempunyai efek yang positif pada rasa sakit dan kecemasan dan juga meningkatkan kualitas hidup individu.¹⁰ Musik memiliki pengaruh terhadap setiap manusia, terutama pada anak-anak cacat atau anak berkebutuhan khusus. Musik dan Murotal juga dapat membantu kita mengembangkan sentimental, kehidupan intelektual serta kebutuhan rohani.¹¹

Peneliti menggunakan audio murotal surah ar Rahman sebagai penghilang rasa takut, surah al Fajr sebagai penghasil gelombang delta yang dapat menimbulkan keadaan tenang, tenang dan damai, asmaul husnah sebagai nutrisi otak kanan dan otak kiri pada anak. Terapi diperdengarkan kepada siswa dengan gangguan ADHD. Menurut Abdurrahman suara yang di terima oleh telinga kemudian di terima oleh saraf pusat kemudian ditransmisikan keseluruh bagian tubuh. Selanjutnya saraf

⁷ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: *"Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal"* (Surabaya: UNESA, 2016), 18.

⁸ Yeni Apriyani, Skripsi Sarjana: *"Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 2 Pontianak"* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2015)

⁹ Eko Hadi Wiyono, Op. Cit., hal 43

¹⁰ Fitriyani Yaqub, Loc. Cit., hal 18

¹¹ Coroiu Petruta-Maria, "The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children with Special Problems", *Jurnal International Social and Behavioral Sciences*, (2015), 281.

vagus dan sistem limbik membantu kecepatan denyut jantung, respirasi mengontrol emosi. Terapi audio murotal dapat memunculkan gelombang delta di daerah frontal yaitu sebagai pusat intelektual dan pengatur emosi.¹²

3. Manfaat Murotal Al Quran

Murotal berupa bacaan ayat-ayat suci al Quran jika diperdengarkan memiliki beberapa manfaat yang sangat baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan ayat-ayat al Quran dengan tartil akan mendapatkan ketenangan jiwa
- b. Lantunan al quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau
- c. Menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.¹³

Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.¹⁴ Ketenangan, kendali emosi, dan pemikiran yang lebih dalam dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa terutama siswa dengan gangguan ADHD.

4. Kajian Tafsir Murotal Al Quran

a. Surah Ar Rahman

Ar Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah merupakan surah ke 55 di antara surah-surah dalam al Quran, surah ini terdiri atas 78 ayat.

¹² Fitriyani Yaqub, Loc. Cit., hal 19.

¹³ Ibid, halaman 19-20.

¹⁴ Ibid,

Termasuk surah-surah makkiyyah.¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa Al Hasan, Ibnu Urwah, Ibnu Zubair, Atha' dan Jabir yang berpendapat bahwasanya surah ini juga turun di Makkah. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Mas'ud dan Muqatil, surat ini turun di Madinah, dan menurut mereka inilah permulaan Al Mufashal. Selain itu menurut Ibnu Aqil bahwa pendapat yang pertama lebih shahih mengingat riwayat Urwah Ibnu Zubair yang menerangkan bahwa orang-orang yang mula-mula membaca al quran dengan nyaring di Makkah ialah Ibnu Mas'ud selain dari Nabi sendiri.¹⁶

Ada hadits yang menerangkan bahwa Nabi pernah membaca surah ar Rahman, di mana sekelompok jin datang mendengar bacaan Nabi itu. Salah satu hadits itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Isa at-Tirmidzi dari al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدِّرِ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا فَقَالَ لَقَدْ قَرَأْتَهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةً الْجِنُّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ { قَبَائِي أَلَاءَ رَبِّكَمَا تُكْذِبَانِ } قَالُوا لَا بِشَيْءٍ مِنْ تَعْمَلُ رَبَّنَا تُكْذِبُ فَالِكِ الْحَمْدِ .

Diceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim As-Sa'di menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar menemui para sahabat dan membacakan surah Ar-Rahmaan kepada mereka dari awal sampai akhir, sementara mereka hanya diam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah*

¹⁵ Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 246.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsiir Penjelas Al-Qur'anul Karim* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. II, Jilid. 2, hlm. 1263.

membacakan surat ini kepada kaum jin pada malam pertemuan dengan kaum jin. Ternyata mereka lehih bagus jawaban daripada kalian. Setiap kali aku sampai pada firman-Nya, 'Maka nikmat Tuhan kalian yang manakah yang kalian dustakan?', mereka berucap, 'Tidak ada satupun dari nikmat-Mu, wahai Tuhan kami yang kami dustakan. Segala puji hanya bagi-Mu'. (HR. Tirmidzi)¹⁷

Nama ar Rahman diambil dari kata ar Rahman yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar Rahman adalah salah satu dari nama-nama Allah SWT.¹⁸ M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa penamaannya dengan “surah ar Rahman atau Tuhan pelimpah kasih” telah dikenal sejak zaman Nabi saw. nama tersebut diambil dari kata awal surat ini. Ini adalah satu-satunya surat yang dimulai sesudah basmalah dengan nama atau sifat Allah swt., yakni ar Rahman. Surat ini dikenal juga dengan nama “Arus al Quran” (pengantin al Quran). Nabi saw. bersabda: “segala sesuatu mempunyai pengantinya dan pengantinya al Quran adalah surah ar Rahman” (HR. Al Baihaqi). Penamaan itu karena indahnya surah ini dan karena di dalamnya terulang tiga puluh satu kali ayat “*fa biayyi Ala-i Rabbikuma Tukadzdziban*” nikmat yang manakah, di antara nikmat-nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua, yang kamu berdua dustakan?” Kalimat berulang-ulang ini diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai oleh pengantin.¹⁹ Sebagian besar surah ini menerangkan sifat-sifat pemurah Allah SWT. kepada hamba-hamba nya. Diantara isinya adalah semua makhluk akan hancur kecuali Allah SWT., seluruh alam merupakan nikmat Allah SWT. terhadap umat

¹⁷ Fitriyani Yaqub, Loc. Cit., hlm. 20-21.

¹⁸ Ahsin W., Op. Cit., hlm. 246.

¹⁹ M. Quraish Shihab, Al-Lubab Makna, *Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 129-130.

manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari api, kewajiban mengukur, menakar, menimbang dengan adil, manusia dan jin tidak bisa melepaskan diri dari Allah SWT., banyak dari umat manusia yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan.²⁰

Sayyid Quthb dengan bahasanya, berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah SWT. yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahannya semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Kedua makhluk ini tinggal di pelataran alam, dan disaksikan oleh segala yang maju. Surah ini juga menantang keduanya secara berulang-ulang, kalau-kalau keduanya mampu mendustakan aneka nikmat Allah setelah nikmat tersebut diterangkan secara rinci. Dia telah menjadikan seluruh alam semesta ini sebagai pelataran nikmat dan hamparan akhirat.²¹

Secara umum mengenai surah ar Rahman ayat 1-4, Allah menerangkan nikmat-nikmat-Nya sebagai rahmat untuk hamba-hamba-Nya, yaitu:

- 1) Bahwa Dia mengajarkan al Quran dan hukum-hukum syari'at untuk menunjuk makhluk-Nya dan menyempurnakan kebahagiaan mereka dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.
- 2) Bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik dan menyempurnakannya dengan akal dan pengetahuan.

²⁰ Ahsin W., Op. Cit., hlm. 246-247.

²¹ Sayyid Quthb, terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhhalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11, hlm. 117.

3) Bahwa Dia telah mengajari manusia kemampuan berbicara dan memahami kepada orang lain, hal mana tidak bisa terlaksana kecuali dengan adanya jiwa dan akal.²²

b. Surah Al Fajr

Surat ini terdiri atas 30 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat al Lail. Nama al Fajr diambil dari kata al Fajr yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya demi fajar dan merupakan surat ke 89.²³ Sehubungan dengan firmannya Q.S al Fajr ayat 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً

مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku.

Al-Mahally dan as-Suyuti mendefinisikan al Quran surah al Fajr ayat 27 “Jiwa yang tenang atau yang aman” dimaksud adalah jiwa yang beriman. Sedangkan menurut ash-Shiddieqy, Jiwa yang tenang adalah manusia yang bersih jiwanya dan tidak mengabdikan kepada kebendaan, tentulah pada hari kiamat akan memperoleh kebahagiaan. Kepada mereka akan dikatakan: Wahai jiwa yang menyakinakan kebenaran, yang percaya kepada Allah dan mengerjakan semua hukum syara’ serta tidak diombang-ambingkan oleh hawa nafsu.²⁴

²² Fitriyani Yaqub, Loc. Cit., hlm. 22-23.

²³ Imam Jalalud-Din Al-Mahalli dan Imam Jalalud-Din As-shuyuti, *Tafsir jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm 2716.

²⁴ Fajar Nur Zulianto, Skripsi Sarjana: “Konsep Jiwa Yang Tenang dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya Dalam Kesehatan Mental (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 11-12.

Menurut Mujib dan Mudzakir "*Al-nafs Mutmainnah* adalah yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat baik. Dan selalu berorientasi kepada kalbu untuk mendapat kesucian dan menghilangkan segala kotoran sehingga dirinya menjadi tenang".²⁵ Jiwa yang tenang merupakan keadaan tertinggi dari perkembangan spiritual. Jiwa yang tenang berada dalam keadaan harmonis, bahagia, nyaman dan damai. Jiwa ini berada dalam keadaan tenang karena mengetahui, walaupun terdapat kegagalan duniawi, hal ini akan kembali kepada Allah. Jiwa ini melakukan penyucian diri terhadap tekanan-tekanan, yang muncul dari 12 pertarungan terhadap kendala yang menghalangi pikiran dan perasaan.²⁶

c. Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama Allah swt. yang baik. Asmaul husna terdiri dari 99 nama-nama Allah Swt. Usaha untuk mengenal Allah Swt. juga berarti usaha untuk memahami Asmaul Husna. "Allah mempunyai nama-nama yang yang bagus (Asmaul Husna), maka berdoalah kepada Allah dengan menyebut asmaul husna. Terdapat salah satu hadis yang berbunyi "Barang siapa yang menghayati makna dan meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kemampuannya sebagai makhluk akan di masukkan kedalam surga".(Imam Turmuzi)²⁷. Memaknai asmaul husna, apalagi menghafalnya dijanjikan surge. Diharapkan dengan menghafal asmaul husna tidak hanya dibaca dengan bahasa bibir, tetapi juga dimaknai dengan bahasa qolbu dan mewarnai bahasa perilaku.

²⁵ Ibid, halaman 63.

²⁶ Ibid, halaman 59.

²⁷ Muhammad Thohir, *Ayat-ayat Tauhid* (Surabaya: Bina Ilmu, 2013), hlm 85.

Bukankah Nabi berpesan: “Berakhlaklah dengan akhlak Allah”²⁸.

Berdoa dan tawasul kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang indah (asmaul husna) dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, adalah sebagian dari bentuk wasilah yang paling baik, aling berguna dan paling bermanfaat bagi seorang muslim. Apabila seorang muslim berdoa kepada Allah dengan asma-asma dan sifat-sifat-Nya, maka doanya tidak akan disia-siakan dan tidak terhalang untuk dikabulkan, kecuali jika ia berdoa untuk dosa atau memutuskan kekerabatan. Seperti dalam firmanNya:²⁹

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.(Q. S Al A'raf: 180)

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan dan dalam bentuk kata benda *concentration* artinya pemusatan. Sedangkan berdasarkan kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.³⁰ Siswanto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan

²⁸ Ibid, hlm 89.

²⁹ Mahmudin, *Rahasia di Balik Asmaul Husna* (Jakarta: Mutiara Media, 2008), hlm 35.

³⁰ Partiw Ngayungtyas Adi, Tesis Magister: “*Pengembangan Prototipe Vidio Pembelajaran KOnsep Binatang dalam Upaya Penguasaan Konsep dan Konsentrasi Pada Siswa Autis*” (Surabaya: UNESA, 2012), 10.

konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.³¹

Dalam Supriyo, konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Implikasi pengertian di atas berarti pemusatan pikiran terhadap bahan yang dipelajari dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.³²

Berdasarkan definisi di atas pengertian konsentrasi adalah kemampuan individu memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu objek sehingga dapat mengingat sesuatu dengan baik.. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatan dan pikiran kita. Bahkan yang sifatnya abstrak sekalipun yaitu perasaan. Konsentrasi ketika mendengar guru menyampaikan materi pastilah harus kita dengar oleh telinga dengan memastikan bahasa dan perintahnya jelas dan pesan itu untuk siapa dan apakah itu perlu di sampaikan lagi oleh orang lain apa tidak. Ketika memahami kata perkata tentu harus paham betul arti kata yang di maksud, pendengaran kita harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru. Sehingga maksud dan tujuannya sampai. Ketika kita memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya maka itu dinamakan konsentrasi.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

³¹ Nurhayati, Tesis Magister: *“Adaptasi Brain Gym Berbasis Multimedia Untuk Konsentrasi Anak Tunagrahita”* (Surabaya: UNESA, 2015), 35.

³² Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang: Swadaya Manunggal, 2008), hlm. 103

lingkungannya.³³ Sedangkan menurut Makmun, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

3. Konsentrasi Belajar

Belajar dilakukan seseorang sepanjang hayat. Salah satu hal yang sangat dibutuhkan pada saat belajar adalah konsentrasi. Konsentrasi berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi maka perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain, sehingga kurang mampu memahami suatu objek secara utuh. Tanpa konsentrasi anak akan sulit menangkap informasi yang akan didapat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³⁵ Berdasarkan definisi konsentrasi, belajar, dan konsentrasi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran dan perhatian pada

³³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

³⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

³⁵ Dimiyati dan Musjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.

suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan segala hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Anak yang tidak mampu berkonsentrasi dapat dikatakan sebagai anak yang mempunyai gangguan pemusatan perhatian, seperti yang diungkapkan.³⁶ Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktif atau dikenal dengan *attention deficit disorder/hiperactivity disorder*, yang disingkat ADHD merupakan salah satu bentuk gangguan eksternalisasi. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar tampak pada perhatiannya yang terfokus pada hal yang diterangkan guru atau pelajaran yang sedang dipelajari.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut.

C. Cara Mengukur Konsentrasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa terlebih dahulu perlu diketahui pendapat ahli terkait konsentrasi belajar. Pendapat-pendapat tersebut diperoleh dari beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh psikologi mengenai ciri-ciri anak yang memiliki konsentrasi belajar yang baik atau anak yang memiliki gangguan konsentrasi belajar. Pendapat-pendapat tersebut adalah:

1. Menurut Super dan Crities siswa dikatakan memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru
 - b) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan

³⁶ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar (Handout)*, (Semarang: UNNES, 2009), hlm 42

³⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 5

- c) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
 - d) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
 - e) Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.³⁸
2. Menurut Gunadi ada beberapa penyebab anak mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian (konsentrasi) antara lain sebagai berikut:
- a) Anak lemah dalam *atensi* (kemampuan memperhatikan stimulus), rentang *atensi* (lama waktu memperhatikan stimulus)
 - b) Anak mengalami gangguan organis semacam disfungsi minimal otak dan terganggu sistem pendengarannya
 - c) Anak mengalami gangguan tumbuh kembang, misal autism, keterlambatan berbicara, GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan *Hyperaktivitas*) atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), *retardasi mental, down syndrome*
 - d) Kapasitas fungsi otak tidak maksimal. Anak yang mengalami kesulitan mendengarkan, menyimak dan memerhatikan kemungkinan disebabkan oleh disfungsi otak yaitu terdapat sedikit cedera pada otaknya karena pernah terjatuh atau terluka di bagian kepala.³⁹
3. Menurut Ferdinand Zaviera dalam bukunya yang berjudul “Anak Hiperaktif: Cara Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi”, kriteria sulit konsentrasi adalah sebagai berikut:
- a) Sering melakukan kecerobohan atau gagal menyimak hal yang terperinci dan sering membuat kesalahan karena tidak cermat
 - b) Sering sulit memusatkan perhatian secara terus-menerus dalam suatu aktivitas

³⁸ Yayuk Puspita Weni, “Hubungan Penerimaan Siswa Terhadap Guru di Kelas Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Olak Kemang Kota Jambi”, *Artikel Ilmiah*, (Mei, 2014), hlm. 7.

³⁹ Nurhayati, Tesis Magister: “*Adaptasi Brain Gym Berbasis Multimedia Untuk Konsentrasi Anak Tunagrahita*” (Surabaya: UNESA, 2015), 37-38.

- c) Sering tampak tidak mendengarkan kalau diajak bicara
 - d) Sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas
 - e) Sering sulit mengatur kegiatan maupun tugas
 - f) Sering menghindari, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas yang butuh pemikiran yang cukup lama
 - g) Sering mudah beralih perhatian atau rangsang dari luar
 - h) Sering lupa dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari.⁴⁰
4. Berdasarkan DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*), ciri-ciri anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian atau konsentrasi adalah:
- a) Gagal menyimak sesuatu hal yang rinci
 - b) Kesulitan bertahan pada suatu aktivitas, tidak mendengar ketika diajak bicara
 - c) Sering tidak mengikuti instruksi, kesulitan mengatur jadwal tugas dan kegiatan
 - d) Sering menghindar dari tugas yang memerlukan perhatian lama
 - e) Sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas
 - f) Sering teralih perhatian oleh stimulasi dari luar
 - g) Sering pelupa dalam kegiatan sehari-hari⁴¹
5. James Le Fanu mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar (tanda-tanda inatentif), antara lain:
- a) Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya;
 - b) Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pekerjaan sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain;
 - c) Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara;

⁴⁰ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif: Cara Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi* (Jogjakarta: Katahati, 2012), hlm 27.

⁴¹ Ninus Kemalasari, Loc. Cit.

- d) Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena kenakalannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya);
- e) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan/mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya;
- f) Menghindari, tidak menyukai, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR;
- g) Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya, seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya;
- h) Mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya;
- i) Pelupa.⁴²

Pada penelitian ini, angket konsentrasi belajar disusun didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh James Le Fanu. Teori ini dipilih karena lebih terperinci dibandingkan teori yang lain sehingga apabila diterapkan dalam angket menghasilkan perolehan data yang lebih valid. Angket ini mengadopsi angket yang telah dikembangkan oleh Amalia Cahya Setiani pada skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.

D. Pengaruh Terapi Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Siswa pada dasarnya membutuhkan konsentrasi ketika mendengarkan guru disaat menyampaikan materi, siswa dituntut untuk mampu memahami inti dari materi yang disampaikan gurunya. Ketika memahami kata perkata tentu harus paham arti kata yang di maksud, pendengaran siswa harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru sehingga maksud dan tujuannya

⁴² James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, (Yogyakarta : Think, 2009), hlm. 220.

sampai. Ketika siswa memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud serta memperhatikannya maka itu dinamakan konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi bisa jadi terganggu dengan suara bising kendaraan, jika siswa sedang ada masalah bahkan keadaan tegang dan tidak nyaman sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Masalah seperti ini bisa menjadi kebiasaan apabila siswa tidak berlatih konsentrasi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya terapi konsentrasi secara terus menerus dan belajar konsentrasi dengan baik salah satu caranya yakni terapi relaksasi religious dengan audio murotal.

Audio murotal al Quran adalah irama berupa suara yang dapat didengar. Audio murotal al Quran terbentuk dari suara manusia yang membaca ayat-ayat al Quran dengan tartil dan berirama. Seseorang yang membaca ayat-ayat al Quran dinamakan qori'. Murotal al Quran mempunyai peranan penting dalam menciptakan ketenangan batin setiap manusia baik yang mengerti Bahasa Arab maupun yang tidak mengerti.

Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mengakibatkan masalah fisik, perilaku, kognitif, sosial, dan gangguan belajar karena konsentrasi belajar yang rendah. Bila masalah tersebut dibiarkan akan menghambat anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan, prestasi belajar buruk, mengganggu orang lain, dan juga sekitarnya. Menurut Taylor yang dimaksud dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), sebagai pola perilaku tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsif (semaunya sendiri).⁴³

Dari ketiga unsur di atas, terapi audio murotal al Quran dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sesuai dengan kandungan ayat al Quran surah ar Rahman sebagai penghilang rasa takut, surah al Fajr yang dapat menimbulkan keadaan tenang, tentram dan damai, dan asmaul husnah sebagai nutrisi otak kanan dan otak kiri pada diri anak saat belajar ataupun memecahkan masalah matematika di kelas.

⁴³ Ayu Tri Anjani, dkk, "Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di Sdit At-Taqwa Surabaya Dan Sdn V Babatan Surabaya", BK UNESA, 1: 2, hlm. 127.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian Very Julianto, Rizki Putri Dzulqaidah, dan Siti Nurina Salsabila bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi antara yang mendengarkan dan tidak mendengarkan murotal.
2. Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian Yeni Apriani, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi Murotal terhadap konsentrasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yang dibuktikan dengan nilai $p(0,000) \leq 0,05$.
3. Aulia memberi kesimpulan dalam penelitiannya pada tahun 2010 bahwa selain musik klasik, murotal al Quran juga berpengaruh positif bagi tubuh manusia.
4. Menurut model biomedis hirarkis tradisional of EBP dalam jurnal Internasional, terapi musik sangat efisien sebagai metode untuk perkembangan sosial, emosional, dan kebutuhan komunikasi anak yang memiliki *Autism Spectrum Disorder* (ASD) atau gangguan autis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.⁴⁴ Berdasarkan latar belakang teori di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah “ada pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika”.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010). hal. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto, Penelitian eksperimen adalah penelitian di mana peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, dengan kata lain penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (*causal effect*) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti.¹ Dalam penelitian ini faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti adalah pemberian terapi audio murotal al Quran dan konsentrasi belajar siswa sebagai akibatnya. Melalui penelitian ini dapat mengetahui konsentrasi belajar awal dan konsentrasi belajar akhir siswa di kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya serta pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Jemursari II Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah negeri yang sudah menerapkan murotal al Quran, namun belum difokuskan pada pembelajaran matematika di kelas. Murotal diterapkan kepada seluruh siswa untuk mengawali dan mengakhiri jam pelajaran dalam kesehariannya, namun tidak dilakukan pada saat proses pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 118.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai dengan 26 Mei 2107, semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Agar penelitian terarah, berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Surabaya.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1	Observasi sekolah	25 April 2017	SMPN 13 Surabaya
2	Angket awal konsentrasi belajar	28 April 2017	VIII-A & VIII-B
3	Terapi audio murotal	22 Mei 2017	VIII-B
4	Terapi audio murotal	23 Mei 2017	VIII-B
5	Angket akhir konsentrasi belajar	25 Mei 2017	VIII-A
6	Terapi audio murotal, angket akhir konsentrasi belajar	26 Mei 2017	VIII-B
7	Surat keterangan penelitian	7 Juni 2017	Ruang TU

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-A dan VIII-B SMP

² Ibid, hlm. 173.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 117.

Negeri 13 Surabaya tahun ajaran 2016-2017, kemudian peneliti membagi kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sample* (sampel bertujuan) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII-A sebagai anggota kelompok kontrol dan seluruh siswa di kelas VIII-B sebagai anggota kelompok eksperimen.

Tiga puluh dua siswa kelas VIII-B menjadi anggota kelompok eksperimen, dimana anggota kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* yakni terapi audio murotal al Quran sedangkan anggota kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini ditetapkan S1 sampai dengan S32 sebagai anggota kelompok eksperimen dan R1 sampai dengan R32 sebagai anggota kelompok kontrol. Penentuan siswa yang menjadi sampel penelitian adalah atas saran guru kelas mata pelajaran matematika.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁵ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Penelitian ini mempunyai dua variabel sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel

⁴ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal 183.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 47.

⁶ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal 118.

dependen (variabel terikat).⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah terapi audio murrotal al quran.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

E. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono menyebutkan terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre eksperimental design*, *true eksperimental design*, dan *quasi eksperimental design*.⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *true eksperimental design*. Penelitian eksperimental berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variabel X yang diberikan dalam suatu kondisi atau keadaan khusus, diatur dan dikelola oleh peneliti sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variabel Y.

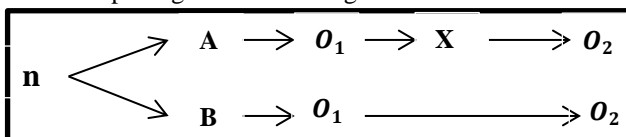
Rancangan eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *one-group pretest and posttest design*, yaitu di dalam rancangan ini tes atau uji konsentrasi belajar dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan terapi. Berdasarkan penentuan sampel, penelitian ini menggunakan kelas eksperimen (A) yang diberikan perlakuan khusus dan kelas kontrol (B) yang tidak diberikan tretmen atau perlakuan khusus. Dalam model ini ada penelitian sebelum dilakukan perlakuan dan ada penelitian sesudah diberi perlakuan, dengan begitu diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas

⁷ Sugiyono, Op. Cit., hal. 3.

⁸ Ibid, halaman 3.

⁹ Amalia Cahya Setiani, Skripsi Sarjana: “*Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm 40.

eksperimen, sedangkan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.¹⁰



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

n : Populasi penelitian

O_1 : Pengukuran konsentrasi belajar siswa sebelum diberi terapi audio murotal al Quran dengan menggunakan instrumen, yaitu skala konsentrasi belajar

X : Pelaksanaan terapi audio murotal al Quran

O_2 : Pengukuran konsentrasi belajar siswa sesudah diberi terapi audio murotal al Quran dengan instrumen yang sama dengan pengukuran yang pertama

Pengumpulan data dengan menggunakan desain ini dilakukan dengan menggunakan angket skala konsentrasi belajar yang diberikan sebelum terapi audio murotal al Quran (O_1) dan sesudah terapi audio murotal al Quran (O_2).

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui adanya peningkatan konsentrasi belajar matematika pada siswa kelas eksperimen SMP Negeri 13 Surabaya setelah mendapatkan terapi audio murotal al Quran. Gambaran jalannya pelaksanaan penelitian eksperimen di SMP Negeri 13 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Tahap I

Pada tahap I seluruh siswa kelas VIII-A dan VIII-B diberikan angket konsentrasi belajar awal. Tujuan pemberian angket konsentrasi belajar awal ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsentrasi belajar siswa

¹⁰ James H. McMillan, dan Sally Schumacher, *Research In Education Evidence-Based Inquiry* (New York: Pearson, 2010), hlm 78.

sebelum diberikan terapi audio murotal. Pengukuran konsentrasi belajar menggunakan skala konsentrasi belajar kepada sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan yaitu audio murotal al Quran. Tahap ini diberikan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai nilai konsentrasi belajar awal siswa. Hasil dari angket konsentrasi belajar awal ini akan menjadi data perbandingan pada hasil angket konsentrasi belajar akhir siswa.

2. Tahap II Perlakuan (Tretmen)

Tujuan perlakuan adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar matematika siswa. Perlakuan dengan terapi audio murotal al Quran diberikan sebanyak tiga kali pertemuan dalam kelas eksperimen. Siswa diberikan tretmen berupa membaca asmaul husnah secara bersama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah guru menjelaskan materi atau pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (bila ada), siswa diperdengarkan murotal al Quran surah ar Rahman dan al Fajr. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diperdengarkan murotal al Quran sebagaimana kelas eksperimen.

3. Tahap III

Pada tahap III diberikan angket konsentrasi belajar yang sama dengan tahap I sebagai nilai konsentrasi belajar akhir. Tujuan pemberian angket konsentrasi belajar akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar pada subjek penelitian setelah diberikan tretmen dan mengetahui tingkat keberhasilan selama dilakukan tretmen. Pengukuran konsentrasi belajar menggunakan skala konsentrasi belajar kepada sampel penelitian sesudah diberikan perlakuan yaitu audio murotal al Quran sebagaimana pada pengukuran awal konsentrasi belajar pada tahap I.

F. Metode dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa skala psikologis. Menurut Azwar skala psikologis merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut efektif.¹¹ Karakteristik skala psikologis menurut Azwar antara lain sebagai berikut:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Skala psikologis selalu berisi banyak item dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.¹²

Sementara itu, kelemahan dari skala psikologis menurut Azwar sebagai berikut :

- 1) Atribut psikologis bersifat *latent*/tidak tampak
- 2) Item dalam skala psikologis didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlahnya terbatas.
- 3) Respon yang diberikan oleh subjek sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel tidak relevan seperti suasana hati subyek, kondisi dan situasi di sekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacamnya.
- 4) Atribut psikologis yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi
- 5) Intepretasi terhadap hasil ukur psikologis hanya dapat dilakukan secara normatif.¹³

Skala psikologis digunakan untuk memperoleh data konsentrasi belajar pada sampel. Skala psikologis

¹¹ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 3

¹² Ibid,

¹³ Ibid, halaman 2

digunakan untuk mencari informasi mengenai konsentrasi belajar siswa. Skala psikologis dalam penelitian ini adalah skala konsentrasi belajar berupa angket skala konsentrasi belajar. Angket skala konsentrasi belajar juga digunakan pada saat peneliti mencari data konsentrasi belajar akhir siswa, dan data ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang diperoleh sebelum dan sesudah diperdengarkan murotal al Quran. Metode pengukuran yang digunakan berupa skala Likert. Skala Likert memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 4. Jika itemnya berupa pernyataan positif maka skornya 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 untuk jawaban Sesuai (S), 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk item negatif skornya 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), 2 untuk jawaban jawaban Sesuai (S), 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Adapun kategori jawaban untuk skala konsentrasi belajar adalah :

Tabel 3.2
Kategori Jawaban Instrumen Penelitian Skala
Konsentrasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
2	<i>Unfavoreble</i>	1	2	3	4

2. Instrumen Penelitian

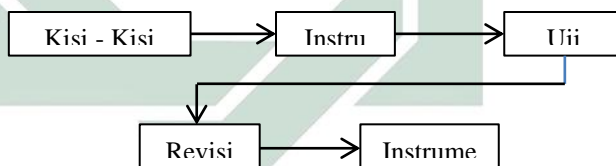
Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti

lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket Skala Konsentrasi Belajar

Instrumen penelitian ini disusun dan digunakan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Angket dalam penelitian ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Alasan penggunaan ini yaitu untuk menghindari jawaban asal dari responden dan instrumen yang lebih bervariasi. Untuk setiap pernyataan disediakan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini diberikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan terapi audio murotal al Quran.

Instrumen angket skala konsentrasi belajar siswa pada penelitian ini mengadopsi angket skala konsentrasi belajar siswa yang disusun oleh Amalia Cahya Setiani. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang dilaksanakan dengan beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun uji coba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan 3.1
Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen dilakukan dengan beberapa tahap yaitu peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen yang meliputi variabel, indikator, deskriptor dan nomor soal, membuat pernyataan instrumen dan diuji coba, kemudian direvisi dan instrumen jadi berupa angket skala konsentrasi belajar.

Angket skala konsentrasi belajar siswa harus memenuhi konten yang telah divalidasi sebelumnya kepada para ahli. Dalam penelitian ini instrumen sudah divalidasi oleh dua validator. Instrumen yang divalidasi adalah instrumen angket skala konsentrasi belajar sehingga instrumen peneliti dapat dikatakan valid. Valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah divalidasi, dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan pendapat validator agar masalah yang akan diberikan layak, valid, dan sesuai sehingga dapat digunakan untuk mengetahui skor kemampuan konsentrasi belajar siswa. Setelah dilakukan revisi, maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada subjek atau sampel penelitian. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Nama Validator

No	Nama	Jabatan
1	Nur Irmayanti, S. Psi., M. Psi	Dosen Fakultas Psikologi Wijaya Putra Surabaya
2	Muhajir A., M. Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UINSA Surabaya

Hasil validasi angket skala konsentrasi belajar kedua dosen diatas, masih terdapat beberapa revisi. Bu Nur Irmayanti berpendapat bahwa pada pernyataan nomor 1, 5, 13, 26, 34, dan 35 kalimat yang digunakan kurang bisa dipahami sehingga harus direvisi. Pernyataan nomor 6 terdapat kata “tidak” diganti dengan kata “sulit”, dan pada petunjuk pengisian angket terdapat 5 pilihan yaitu sangat sesuai, sesuai, antara sesuai dan tidak, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pilihan antara sesuai dan tidak dihapuskan karena mempunyai arti yang ambigu. Sedangkan pak Muhajir berpendapat bahwa pada pernyataan nomor 13 sebaiknya digunakan kalimat jika maka, sehingga pernyataan harus dibalik.

Instrumen penelitian ini tidak hanya divalidasi oleh ahli, namun peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical*

Package for The Social Sciences) for windows 20.00 version. Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil 32 subjek yang bukan sampel dalam penelitian untuk memperoleh data dan dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas. Dalam uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil 32 subjek dari sembarang kelas VIII yang diminta untuk mengisi angket skala konsentrasi belajar yang kemudian di uji dengan aplikasi *software SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) for windows 20.00 version*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 32 subjek dari kelas VIII-J secara acak tanpa melihat karakteristik siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.¹⁴ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵ Cara pengukuran untuk mengetahui valid/tidaknya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) for windows 20.00 version*. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui validitas butir soal dengan membandingkan r_{tabel} pada tabel *Product Moment* dan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

b. Reliabilitas Instrumen

¹⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.12 .

¹⁵ Sugiyono, Op. Cit., hal. 267.

Reliabilitas merujuk kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, makin tinggi reliabilitas suatu instrumen semakin dipercaya serta diandalkan sebagai alat pengumpul data.¹⁶ Teknik mencari reliabilitas dapat menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) for windows 20.00 version*. Dalam menguji butir valid atau tidaknya item soal dilihat pada skor *Cronbach's Alpha If Item Deleted*. Analisis butir dilaksanakan untuk mengetahui kereliabiltasan soal dalam instrumen dan dibandingkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki harga $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan reliabel)
2. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan reliabel)

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket skala konsentrasi belajar awal dan akhir siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon*. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor konsentrasi belajar awal dan konsentrasi belajar akhir. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata skor konsentrasi belajar awal dan konsentrasi belajar akhir pada anggota kelompok kontrol dan anggota kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op Cit., hal. 221.

analisis non parametrik. Analisis non parametrik digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi.¹⁷ Data ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut berhubungan.¹⁸

Berdasarkan syarat-syarat diatas terlihat bahwa penelitian ini merupakan statistik non parametrik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametrik dengan menggunakan menggunakan rumus uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*). *Wilcoxon signed-rank test* merupakan pengganti uji-t untuk menguji perbedaan rata-rata (*paired test*) pada statistik parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan aplikasi *software* SPSS.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel}

Langkah analisis statistik uji *Wilcoxon*

1) Hipotesis Statistik

Ho : tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara konsentrasi awal siswa dan konsentrasi akhir siswa

Ha : terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara konsentrasi awal siswa dan konsentrasi akhir siswa

2) Mengolah data dengan memasukkan nilai konsentrasi awal dan konsentrasi akhir siswa pada program SPSS. Klik *analyze, Nonparametric Test* kemudian klik 2 *Related Samples* sehingga didapat output SPSS

3) Perhatikan tabel *out put* program SPSS pada kolom Z sebagai nilai Z_{hitung}

4) Menetapkan nilai Z_{tabel} . Nilai Z_{tabel} dapat dihitung pada tabel Z dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi $2,5\%$), maka luas kurva

¹⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2012), hal. 2

¹⁸ *Ibid*, hal. 3

normal adalah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ atau 0,475. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 didapat nilai $Z_{tabel} = -1,96$.

- 5) Menentukan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ atau $-Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $-Z_{hitung} > -Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

- b. Dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya

Langkah analisis statistik uji Wilcoxon

- 1) Hipotesis Statistik

H_0 : tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara konsentrasi awal siswa dan konsentrasi akhir siswa

H_a : terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara konsentrasi awal siswa dan konsentrasi akhir siswa

- 2) Mengolah data dengan memasukkan nilai konsentrasi awal dan konsentrasi akhir siswa pada program SPSS. Klik *analyze, Nonparametric Test* kemudian klik 2 *Related Samples* sehingga didapat output SPSS

- 3) Perhatikan tabel *out put* program SPSS pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebagai nilai signifikansi

- 4) Menentukan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut::

Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak¹⁹

¹⁹ Ibid, hal. 213-214.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini diperoleh dari angket skala konsentrasi belajar siswa. Deskripsi data dilakukan untuk memudahkan penyajian data masing-masing variabel penelitian sebelum melakukan analisis data penelitian. Adapun deskripsi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Tretmen

Tretmen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 22, 23, dan 26 Mei 2017. Tretmen yang diberikan kepada siswa berupa terapi religius audio murotal al Quran yang terdiri dari pembacaan asmaul husnah di awal pembelajaran. Pembacaan asmaul husnah di awal pembelajaran dilakukan secara bersama-sama siswa dan guru selama 5 menit. Setelah pembacaan asmaul husnah, guru menerangkan materi kepada siswa sebagaimana biasanya. Tretmen selanjutnya, siswa diperdengarkan rekaman al Quran surah ar Rahman dan al Fajr di dalam ruang kelas. Pemutaran audio murotal al Quran surah ar Rahman dan al Fajr dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan tugas dari guru yang diselesaikan di dalam kelas selama 30 menit secara berulang-ulang. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika.

2. Deskripsi Data Angket Konsentrasi Belajar Siswa

Data angket konsentrasi belajar matematika siswa terdiri dari skor konsentrasi belajar awal dan skor konsentrasi belajar akhir. Data skor konsentrasi belajar awal merupakan data yang diperoleh dari hasil angket skala konsentrasi belajar siswa sebelum dilakukan tretmen yakni terapi audio murotal al Quran anggota eksperimen. Sedangkan data skor angket konsentrasi belajar akhir merupakan data yang diperoleh dari hasil angket skala konsentrasi belajar siswa sesudah dilakukan terapi audio murotal al Quran pada anggota eksperimen sedangkan anggota kontrol tidak mendapatkan tretmen audio murotal al Quran. Data hasil angket skala

konsentrasi belajar awal dan akhir disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Daftar Skor Angket Konsentrasi Belajar Awal dan Akhir
Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Skor Konsentrasi Awal	Skor Konsentrasi Akhir
1	R1	112	132
2	R2	153	143
3	R3	123	121
4	R4	116	118
5	R5	137	126
6	R6	132	131
7	R7	118	113
8	R8	138	134
9	R9	119	123
10	R10	112	116
11	R11	118	123
12	R12	117	119
13	R13	132	131
14	R14	108	113
15	R15	113	111
16	R16	123	121
17	R17	152	145
18	R18	123	121
19	R19	107	109
20	R20	111	107
21	R21	106	104
22	R22	113	111
23	R23	150	145
24	R24	121	124
25	R25	116	120
26	R26	113	113
27	R27	116	114
28	R28	105	106
29	R29	123	131
30	R30	120	123

31	R31	115	116
32	R32	126	124

Dari Tabel 4.1 di atas secara visual dapat diketahui bahwa skor hasil angket konsentrasi belajar awal dari 32 siswa kelas VIII-A SMPN 13 Surabaya yang terendah adalah 105 dan skor hasil angket konsentrasi belajar awal yang tertinggi adalah 153. Sedangkan pada hasil angket konsentrasi belajar akhir dari 32 siswa kelas VIII-A SMPN 13 Surabaya yang terendah adalah 104, dan skor hasil angket konsentrasi belajar akhir yang tertinggi adalah 145.

Tabel 4.2
Daftar Skor Angket Konsentrasi Belajar Awal dan Akhir
Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor Konsentrasi Awal	Skor Konsentrasi Akhir
1	S1	91	114
2	S2	110	131
3	S3	124	123
4	S4	127	117
5	S5	115	109
6	S6	109	118
7	S7	108	120
8	S8	121	119
9	S9	115	119
10	S10	94	123
11	S11	123	130
12	S12	110	115
13	S13	135	137
14	S14	121	125
15	S15	126	119
16	S16	116	127
17	S17	126	123
18	S18	120	130
19	S19	110	113
20	S20	118	113

21	S21	110	138
22	S22	141	137
23	S23	128	138
24	S24	116	122
25	S25	117	117
26	S26	116	123
27	S27	119	114
28	S28	118	117
29	S29	108	149
30	S30	111	115
31	S31	112	111
32	S32	110	127

Dari Tabel 4.2 di atas secara visual dapat diketahui bahwa skor hasil angket konsentrasi belajar awal dari 32 siswa kelas VIII-B SMPN 13 Surabaya yang terendah adalah 91 dan skor hasil angket konsentrasi belajar awal yang tertinggi adalah 141. Sedangkan pada hasil angket konsentrasi belajar akhir dari 32 siswa kelas VIII-B SMPN 13 Surabaya yang terendah adalah 109, dan skor hasil angket konsentrasi belajar akhir yang tertinggi adalah 149.

3. Deskripsi Statistik

Berdasarkan data hasil angket konsentrasi belajar siswa pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, didapat hasil deskripsi statistiknya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsentrasi Awal	32	121.5000	12.82135	105.00	153.00
Konsentrasi Akhir	32	121.5000	10.82411	104.00	145.00

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data analisis konsentrasi belajar awal dan konsentrasi belajar akhir siswa berdasarkan skor yang diperoleh pada angket skala konsentrasi belajar pada anggota kelompok kontrol. Data analisis konsentrasi belajar awal pada anggota kelompok kontrol dengan N sebesar 32 responden diperoleh nilai subjek terkecil (*minimum*) adalah 105 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 153, nilai rata-rata (*mean*) dari 32 responden adalah sebesar 121.5000 dengan standart deviasi sebesar 12.82135. Sedangkan data analisis konsentrasi belajar akhir konsentrasi belajar siswa pada anggota kontrol dengan N sebesar 32 responden, nilai subjek terkecil (*minimum*) adalah 104 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 145, nilai rata-rata (*mean*) dari 32 responden adalah sebesar 121.5000 dengan standart deviasi sebesar 10.82411.

Berdasarkan rata-rata data statistik di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) konsentrasi belajar awal pada anggota kontrol sebesar 121.5000 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) konsentrasi belajar akhir siswa sebesar 121.5000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan konsentrasi belajar siswa anggota kontrol.

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsentrasi Awal	32	116.4063	10.08307	91.00	141.00
Konsentrasi Akhir	32	122.9063	9.39581	109.00	149.00

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data analisis konsentrasi belajar siswa pada anggota kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan terapi audio mural berdasarkan skor yang diperoleh dalam angket skala konsentrasi belajar. Pada konsentrasi awal atau

sebelum diberikan terapi audio murotal al Quran dengan N sebesar 32 responden, nilai subjek terkecil (*minimum*) adalah 91 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 141, nilai rata-rata (*mean*) dari 32 responden adalah sebesar 116.4063 dengan standart deviasi sebesar 10.08307. Sedangkan data analisis konsentrasi belajar siswa pada anggota kelompok eksperimen akhir atau setelah diberikan terapi audio murotal dengan N sebesar 32 responden, nilai subjek terkecil (*minimum*) adalah 109 dan nilai subjek terbesar (*maximum*) adalah 149, nilai rata-rata (*mean*) dari 32 responden adalah sebesar 122.9063 dengan standart deviasi sebesar 9.39581.

Berdasarkan rata-rata data statistik di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) konsentrasi belajar siswa pada anggota kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi audio murotal al Quran sebesar 116.4063 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) konsentrasi belajar siswa sesudah diberikan terapi audio murotal al Quran sebesar 122.9063. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi audio murotal al Quran pada anggota kelompok eksperimen.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap konsentrasii belajar siswa menggunakan instrumen yang telah dibuat, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas istrumen tersebut. Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama.

a. Uji Validitas Instrumen

Peneliti mendapatkan data yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen berupa angket dari siswa kelas VIII-J di SMP Negeri

13 Surabaya. Teknik uji validitas menggunakan aplikasi *Software SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) for windows 20.00 version* dengan taraf signifikansi 0.05. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Alpha.

Untuk jumlah data (n) = 32 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} *product moment* sebesar 0,349. Setiap item yang memiliki skor total pada hasil analisis SPSS yang menunjukkan nilai di bawah 0,349 maka item tersebut tidak valid dan yang memiliki skor total lebih dari 0,349 maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Validitas Angket Konsentrasi Belajar

No	Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 20, 21, 25, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 44, 45	23	51,11%
2	Tidak Valid	4, 5, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 32, 38, 40, 42, 43	22	48,89%
Total			45	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dari 45 item pernyataan yang valid berjumlah 23 item dan yang tidak valid berjumlah 22 item yaitu nomor 4, 5, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 29, 30, 31, 32, 38, 40, 42, 43. Item yang tidak valid tersebut tidak mempengaruhi hilangnya indikator pengukur konsentrasi belajar, karena item-item yang valid sudah memenuhi semua indikator. Sehingga item yang tidak

valid tidak digunakan dalam penelitian eksperimen. Hasil SPSS angket uji coba dan perhitungan validitasnya dapat dilihat pada lampiran 2.2.

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsentrasi Belajar

Setelah angket konsep diri dan kecemasan matematika divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya angket tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk mengetahui apakah item yang valid tersebut reliabel atau tidak. Untuk jumlah data (n) = 32 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r kritis *product moment* sebesar 0,349 dan hasil uji reliabilitas angket konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Cronbach's Alpha Angket Konsentrasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.843	45

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, pada angket konsep diri diperoleh nilai alpha sebesar 0,841. Sehingga nilai alpha angket tersebut lebih besar dari r_{tabel} *Product Moment*, maka instrumen dikatakan reliabel.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari ada atau tidaknya pengaruh pemberian terapi audio murotal al Quran sebagai variabel bebas terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika sebagai variabel terikat dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*/uji peringkat bertanda wilcoxon. *Wilcoxon Signed Ranks Test* merupakan uji-t untuk menguji perbedaan rata-rata (*paired test*) pada statistik parametrik. Kriteria data yang dapat diuji

dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu: data yang digunakan berbentuk ordinal.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terapi audio murotal al Quran dengan variabel konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, maka dilakukan uji *Wilcoxon*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel hasil Uji *Wilcoxon* dengan aplikasi SPSS yang terdapat pada lampiran 3.9 dan 3.10. Berikut tabel 4.8 dan penjelasan konsentrasi belajar siswa antara anggota kelompok kontrol dan anggota kelompok eksperimen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Wilcoxon Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi Belajar Siswa	Jumlah (N)	Nilai Zhitung	Signifikansi
Anggota Eksperimen	32	-2.745	0.006
Anggota Kontrol	32	-0.237	0.813

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara siswa sebelum dan sesudah diberikan tretmen

Ha : terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara siswa sebelum dan sesudah diberikan tretmen

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua acara sebagai berikut:

1) Pengujian nilai Z

a) Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ atau $-Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$, maka Ho ditolak

b) Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $-Z_{hitung} > -Z_{tabel}$, maka Ho diterima

Z_{tabel} dapat dilihat pada tabel Z, dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi menjadi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normal adalah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ atau 0.475. Karena uji dua

sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0.475 didapat nilai $Z_{tabel} = -1.96$.

Berdasarkan hasil analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*) pada anggota kelompok kontrol diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -0.237 , berarti Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($-0.237 > -1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara konsentrasi belajar awal dan konsentrasi belajar akhir. Sedangkan pada anggota eksperimen diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -2.745 , berarti Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($-2.745 < -1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu terapi audio murotal al Quran.

- 2) Membandingkan taraf signifikansi
 - a) Jika signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima
 - b) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat dalam kolom signifikansi bahwa taraf signifikansi anggota kelompok kontrol sebesar 0.813, karena signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.813 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara konsentrasi awal dan konsentrasi akhir. Sedangkan taraf signifikansi anggota kelompok eksperimen sebesar 0.006, karena signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.006 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio murotal al Quran.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penilaian konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika mengacu pada angket skala konsentrasi belajar. Angket skala konsentrasi belajar merupakan bagian dari skala psikologis yang digunakan sebagai alat ukur konsentrasi belajar siswa. Dalam angket skala konsentrasi belajar, kemampuan yang melibatkan kemampuan siswa dalam memfokuskan perhatian dianggap sebagai kemampuan konsentrasi belajar. Agar kesimpulan dalam penelitian ini dapat valid, maka peneliti membuat indikator kemampuan konsentrasi belajar dengan mengadaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Berdasarkan analisis persentase rata-rata konsentrasi belajar dan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio murotal al Quran pada anggota kelompok eksperimen sedangkan anggota kelompok kontrol tidak. Jadi terapi audio murotal al Quran berpengaruh dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa khususnya dalam menghadapi pelajaran matematika. Artinya terapi audio murotal al Quran berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dalam penelitian ini khususnya dalam konsentrasi belajar matematika.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -2.745 dan Z_{tabel} sebesar -1.96 sehingga $-Z_{hitung} < -Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh terapi audio murotal al Quran terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan terapi audio murotal al quran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjadikan masukan kepada lembaga sekolah, terutama guru kelas pelajaran matematika agar dapat memberikan terapi audio murotal al Quran dalam membantu mengoptimalkan konsentrasi belajar siswa terutama pada proses pembelajaran matematika.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggunakan indikator-indikator konsentrasi belajar yang lain yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan tidak hanya terbatas pada indikator-indikator yang terdapat dalam penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Misalnya faktor kebisingan kelas, faktor cara guru menenrangkan, dan lain-lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian berikutnya menggunakan tes matematika untuk melihat peningkatan konsentrasi belajar matematika siswa. Soal yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh bin Nashir As-Sa'di. *Tafsir Al Quran*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Adi, P. Ngayungtyas., Tesis Magister: “*Pengembangan Prototipe Vidio Pembelajaran KOnsep Binatang dalam Upaya Penguasaan Konsep dan Konsentrasi Pada Siswa Autis*”. Surabaya: UNESA, 2012.
- Aizid, Rizem., *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu (Pengaruh Irama Bacaan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tahan Tubuh)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Al-Mahalli, I., Jalalud-Din dan Imam Jalalud-Din As-shuyuti. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Anjani, A. Tri., Najlatun Naqiyah, Sutijono, dan Hermien Laksmiwati. “Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SDI At-Taqwa Surabaya Dan SDN V Babatan Surabaya”, *BK UNESA*, Vol. 1 No. 2.
- Apriyani, Yeni. Skripsi Sarjana: “*Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak*”. Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2015.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, M. Nasir., *Seri Buku Pintar Islami Seputar Al Quran Hadis dan Ilmu*. Bandung: Al Bayan, 1996.
- Azwar., *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

- Dayu P, A., *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperaktivty Disorder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Dilts, Robert dan Jennifer Dilts., *The Bright Mind Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2004.
- Harahap, H. Muda., *Rahasia Al-Quran*. Jogjakarta: Darul Hikma, 2007.
- Julianto, Very, dkk. “Pengaruh Mendengarkan Murrotal Al Quran Terhadap Kemampuan Konsentrasi”. *Jurnal Ilmiah Psikol*. Vol. 1 No. 2, Juni, 2014.
- Kamisa., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Kemalasari, Ninus., Tesis Magister: “Pengaruh Instrumen Musik Gamelan Laras Slendro Terhadap Pengendalian Emosi dan Konsentrasi Anak Autis”. Surabaya: UNESA, 2012.
- Kavak, Funda., Süheyla Ünal, and Emine Yılmaz. “Effects of Relaxation Exercises and Music Therapy on the Psychological Symptoms and Depression Levels of Patients with Schizophrenia”. *Archives of Psychiatric Nursing*, xxx: xxx. May, 2016.
- Mahmudin., *Rahasia di Balik Asmaul Husna*. Jakarta: Mutiara Media, 2008.
- Manis, Hoeda., *Learning Is Easy*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Martono, Nanang., *Statistik Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Muhid, Abdul., *Analisis Statistik*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2012.
- Mulyana, Olievia Prabandini., Umi Anugerah Izzati, dan Diana Rahmasari. “Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Smk”. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. Vol. 3 No. 2, Februari, 2013.

- Musa, M. Yusuf., *Al Qur'an dan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Nizhan, Abu., *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Noor, Juliansyah., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurhayati., Tesis Magister: "*Adaptasi Brain Gym Berbasis Multimedia Untuk Konsentrasi Anak Tunagrahita*". Surabaya: UNESA, 2015.
- Paternotte, Arga dan Jan Buitelaar., *ADHD Attention Deficit Hyperaktivty Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Tanda-tanda, Diagnosis, Terapi, Serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Petruta, Coroiu and Maria. "The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children with Special Problems", *Jurnal International Social and Behavioral Sciences*, 2015.
- Quthb, Sayyid, terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2010. Jilid 11.
- Setiani, A. Cahya., skripsi sarjana: *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*". Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash., *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002. Cet. II, Jilid. 2.
- Shihab, M. Quraish dan Al-Lubab Makna., *Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sudjana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono., *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Supranto, J., *Statistik Teori dan Aplikasi jilid 11*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Thohir, Muhammad., *Ayat-ayat Tauhid*. Surabaya: Bina Ilmu, 2013.
- W. Ahsin., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Wiyono, E. Hadi., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Jakarta: Palanta, 2007.
- Yaqub, Fitriyani. Tesis Magister: “*Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*”. Surabaya: UNESA, 2016.
- Zaviera, Ferdinand. *Anak Hiperaktif: Cara Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Jogjakarta: Katahati, 2012.
- Zulianto, F. Nur. Skripsi Sarjana: “*Konsep Jiwa Yang Tenang dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya Dalam Kesehatan Mental (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Semarang: UIN Walisongo, 2015.